

**PERAN SATGAS COVID-19 DALAM MEMBERIKAN  
MOTIVASI VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI  
DESA TRI TUNGAL JAYA KECAMATAN BANJAR AGUNG  
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh  
NURUL MEISITA  
NPM. 1841040317**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**PERAN SATGAS COVID-19 DALAM MEMBERIKAN  
MOTIVASI VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI  
DESA TRI TUNGAL JAYA KECAMATAN BANJAR AGUNG  
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Fakultas Dakwah  
Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:  
**Nurul Meisita**  
**1841040317**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**

Pembimbing 1: Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd  
Pembimbing 2: Badarudin, S. Ag, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

Masyarakat Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang merupakan masyarakat yang masih memerlukan banyak lagi informasi, pengetahuan, pembelajaran, dan sosialisasi mengenai vaksin covid-19. Masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan vaksinasi covid-19 dikarenakan minimnya informasi seputar vaksin covid-19 yang menyebabkan masyarakat masih ragu untuk melakukannya. Maka dari itu, diperlukannya peran Satgas covid-19 dalam memberikan motivasi vaksin covid-19 kepada masyarakat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Satgas covid-19 dalam memberikan motivasi vaksin covid-19 pada masyarakat Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari sumber penelitian. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain (secara tidak langsung). Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 3 orang Satgas covid-19, 7 orang dari seluruh masyarakat Desa Tri Tunggal Jaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat metode yang digunakan yaitu metode sosialisasi secara langsung (tatap muka) dan metode ceramah.

Faktor yang menyebabkan masyarakat masih enggan atau ragu dalam vaksinasi covid-19 adalah karena kurangnya informasi dan sosialisasi yang diberikan kepada pemerintah setempat, untuk itu sosialisasi ini perlu dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan sekaligus pemberian motivasi kepada masyarakat guna melaksanakan vaksinasi covid-19. Dengan adanya sosialisasi dan pemberian motivasi yang dilakukan oleh Satgas covid-19 membuat masyarakat semakin paham dan banyak menerima informasi yang benar dan tidak ragu untuk melaksanakan vaksinasi covid-19.

**Kata Kunci:** Peran Satgas Covid-19, Pemberian Motivasi

## ABSTRACT

The people of Tri Tunggal Jaya Village, Banjar Agung District, Tulang Bawang Regency, are people who still need a lot more information, knowledge, learning, and socialization regarding the covid-19 vaccine. people are still hesitant to do it. Therefore, the role of the covid-19 task force is needed in providing motivation for the covid-19 vaccine to the community. The purpose of this study was to find out the role of the Covid-19 Task Force in providing motivation for the Covid-19 vaccine in the people of Tri Tunggal Jaya Village, Banjar Agung District, Tulang Bawang Regency.

This research is a descriptive qualitative research, namely the method used to describe and describe in full the data obtained from interviews, observation and documentation. The data sources for this research are primary and secondary data sources. Primary data sources are obtained directly from research sources. secondary data were obtained from other sources (indirectly). The number of informants in this study were 3 people from the Covid-19 task force, 7 people from the entire Tri Tunggal Jaya Village community. The results of this study indicate that there is a method used, namely the direct socialization method ( face to face) and lecture methods.

The factor that causes people to be reluctant or hesitant about the co-19 vaccination is due to a lack of information and socialization provided to the local government, for this reason this socialization needs to be carried out to provide information and knowledge as well as provide motivation to the community to carry out the co-19 vaccination. the socialization and motivation provided by the covid-19 task force made people understand more and receive more correct information and did not hesitate to carry out the covid-19 vaccination.

**Keywords:** The Role of the Covid-19 Task Force, Providing Motivation

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Meisita  
NPM : 1841040317  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Satgas Covid-19 Dalam Memberikan Motivasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2022



**Nurul Meisita**

1841040317



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN SATGAS COVID-19 DALAM  
MEMBERIKAN MOTIVASI VAKSIN COVID-19  
PADA MASYARAKAT DI DESA TRI TUNGGAL  
JAYA KECAMATAN BANJAR AGUNG  
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Nama : Nurul Meisita  
NPM : 1841040317  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd**  
**NIP. 196909151994032002**

**Badaruddin, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197508132000031001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
**NIP. 196909151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ **PERAN SATGAS COVID-19 DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DESA TRI TUNGGAL JAYA KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG**” Disusun oleh: Nurul Meisita NPM: 1841040317, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Selasa, Tanggal 25 Oktober 2022 Pukul 13.00-14.30 WIB, di Gedung Dekanat Lt.3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Eni Amaliah, S. Ag., S.S., M.Ag**

(.....)

**Sekretaris : Noffiyanti, MA**

(.....)

**Penguji I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag**

(.....)

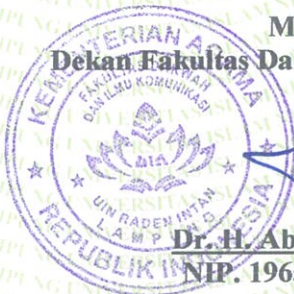
**Penguji II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution., M.Pd**

(.....)

**Penguji III : Badaruddin, S.Ag., M.Ag**

(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya,  
(yaitu) kesehatan dan waktu luang”  
(HR. Al-Bukhari, no. 5933)





## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Solihin dan Ibu Nur Hidayati yang selalu mendukung, mendidiku dan memberikan semangat, kasih sayang serta ketulusan doa bapak dan ibu tercinta yang menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Semoga mereka selalu diberikan keberkahan, hidayah, kesehatan, dan rahmat dari Allah SWT.
2. Adikku, Rifki Maulana Yusuf yang memberikan motivasi dan dukungan kepada saya, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, menjadi pribadi yang berdaya dan bermanfaat bagi orang lain.



## RIWAYAT HIDUP

Nurul Meisita, dilahirkan di Tulang Bawang, pada tanggal 27 Mei 2000 merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Solihin dan Ibu Nurhidayati.

Penulis mengawali pendidikan di TK Aisyah Bustanul Athfal Dwi Warga Tunggal Jaya, SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan ke sekolah menengah pertama yaitu di MTs Jauharotul Mualimin Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas yaitu di MAN 1 Metro Lampung Timur dan lulus pada tahun 2018. Mulai pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis juga mengikuti organisasi ekstrakurikuler yaitu:

1. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
2. Sahabat Difabel Lampung (SADILA)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan nikmat iman, islam dan ihsan kepada kita semua. Semoga keberkahan senantiasa diberikan kepada kita semua, karena berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam, dengan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai bentuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari selama penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu memberikan semangat, motivasi dan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Badarudin, S. Ag. MA selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh pegawai akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.

7. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku dan literatur referensi.
8. Satgas covid-19 Desa Tri Tunggal Jaya dan juga satgas covid-19 Puskesmas Tulang Bawang I yang telah memberikan bantuan dan juga informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Masyarakat Desa Tri Tunggal Jaya yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penelitian.
10. Tante I'ah, Tante Ulfi dan juga Tante Yuni yang sudah memberikan dukungan, semangat dan juga bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian.
11. Teman-teman seperjuangan Icha, Rona, Lulu, Eli, Radhita, Anam, Mba Herni serta teman-teman dari BKI E 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan dan kebersamaannya.
12. Terimakasih kepada diri saya sendiri. Terimakasih untuk tidak pernah menyerah hingga bisa sampai ditahap ini. Terimakasih sudah menjadi pribadi yang kuat dan mau berusaha untuk lebih baik lagi. Kamu hebat.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, September 2022  
Penulis

Nurul Meisita

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	18

### **BAB II PERAN SATGAS COVID-19 DALAM MEBERIKAN MOTIVASI VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT**

A. Peran Satgas Covid-19	
1. Pengertian Peran.....	21
2. Peran Satgas Covid-19 .....	25
3. Tugas Satgas Covid-19.....	26

B. Motivasi	
1. Pengertian Motivasi.....	29
2. Pandangan Tentang Motivasi .....	30
3. Sumber Motivasi .....	31
4. Teori Motivasi.....	32
5. Unsur-Unsur Motivasi.....	39
6. Jenis-Jenis Motivasi .....	40
7. Manfaat Motivasi .....	41
C. Vaksin Covid-19	
1. Pengertian Covid-19 Dan Penyebabnya .....	41
2. Vaksin Covid-19 .....	43
3. Jenis-Jenis Vaksin Covid-19 .....	44
D. Masyarakat	
1. Pengertian Masyarakat .....	47
2. Jenis-Jenis Masyarakat .....	48
3. Ciri-Ciri Masyarakat .....	49
4. Unsur-Unsur Masyarakat.....	50
5. Hubungan Antara Individu Dan Masyarakat.....	51

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA TRI TUNGAL JAYA KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG**

A. Profil Desa Tri Tunggal Jaya	
1. Sejarah Desa Tri Tunggal Jaya.....	53
2. Visi Dan Misi Desa Tri Tunggal Jaya .....	54
3. Struktur Organisasi Desa Tri Tunggal Jaya .	56
4. Potensi Sumberdaya Manusia Desa Tri Tunggal Jaya .....	56
5. Kondisi Geografis Desa Tri Tunggal Jaya...	59
6. Sarana Dan Prasarana Desa Tri Tunggal Jaya .....	60
B. Peran Satgas Covid-19 Dalam Memberikan Motivasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tri Tunggal Jaya .....	61

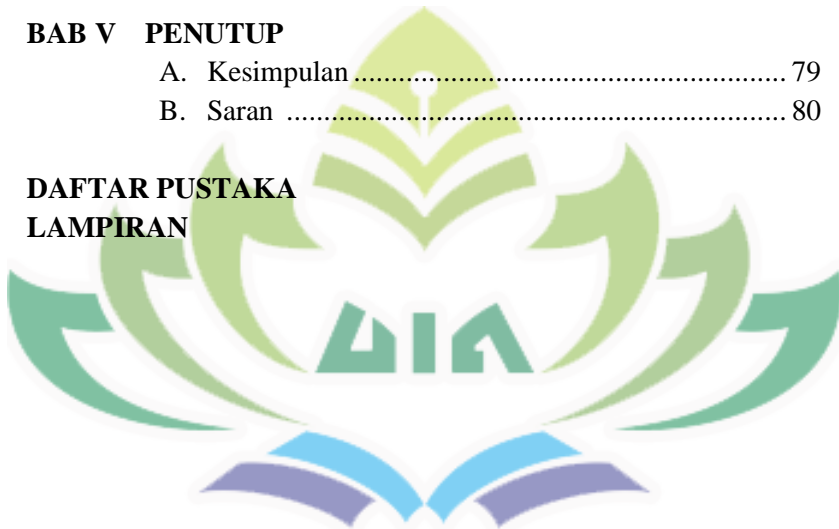
**BAB IV PERAN SATGAS COVID-19 DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DESA TRI TUNGGAL JAYA**

- A. Peran Satgas Covid-19 Dalam Memberikan Motivasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tri Tunggal Jaya ..... 73
- B. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Peran Satgas Covid-19 Dalam Memberikan Motivasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tri Tunggal Jaya ..... 76

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 79
- B. Saran ..... 80

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Penduduk Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Sumberdaya Manusia.....	57
Tabel 2.	Data Penduduk Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	57
Tabel 3.	Data Penduduk Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Mata Pencaharian.....	58
Tabel 4.	Data Penduduk Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Berdasarkan Agama.....	59
Tabel 5.	Data Kondisi Geografis Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.....	59
Tabel 6.	Data Sarana Dan Prasarana Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.....	60



## DAFTAR BAGAN

- Bagan 1. Struktur Pemerintahan Desa Tri Tunggal Jaya  
Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang ..... 56
- Bagan 2 Struktur Organisasi Tim Gugus Tugas Covid-19 Desa  
Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung  
Kabupaten Tulang Bawang ..... 65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1      Data Sebaran Kasus Covid-19 Di Indonesia ..... 6



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4. Surat Keterangan Judul Skripsi
- Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6. Surat Perubahan Judul
- Lampiran 7. Surat Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP
- Lampiran 8. Surat Penelitian dari Desa Tri tunggal Jaya
- Lampiran 9. Hasil Turnitin



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum membahas lebih lanjut tentang skripsi ini, penulis ingin menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Peran Satgas Covid-19 Dalam Memberikan Motivasi Vaksin Covid-19 Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang”. Penguraian istilah pokok ini dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan lebih mempermudah pemahaman bagi pembaca.

Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka maksud dari kata peran adalah suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan tugas bagi para pelakunya.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten/Kota atau yang biasa disebut dengan satgas covid-19 merupakan

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 24.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu Soerjono, 1982)

perangkat organisasi operasional terstruktur Pusat-Daerah yang menjadi pusat perencanaan, koordinasi, pengendalian dan evaluasi kegiatan penanganan covid-19 di suatu wilayah Kabupaten/Kota.<sup>3</sup> Satgas Covid-19 adalah sebuah unit yang dibentuk oleh

pemerintah Indonesia untuk mencegah dan menanggulangi dampak penyakit Covid19.<sup>4</sup> Satgas covid-19 merupakan satuan tugas yang melaksanakan dan mengendalikan implementasi kebijakan strategis yang berkaitan dengan penanganan covid-19 secara cepat dan tepat.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka maksud dari satgas covid-19 yaitu satuan tugas covid-19 yang memberikan informasi kepada masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian serta penanganan covid-19, dan juga melaporkan kepada Gugus Tugas Kecamatan dan menkoordinasikan dengan petugas kesehatan setempat dalam hal menemukan anggota masyarakat yang diduga terpapar covid-19.

Motivasi menurut John W Santrock adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>5</sup> Sedangkan motivasi menurut Robbins adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-

---

<sup>3</sup> Surat Edaran No. 19 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Dan Optimalisasi Satuan Tugas Protokol Kesehatan Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan Fasilitas Publik Dalam Rangka Penanganan Pandemi Covid-19

<sup>4</sup> Akbar Lucky Firdaus, Dea Apsari Pramudana Putri, Arif Farhan Suroso. "Peranan Satgas Dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Penanganan Covid-19 Di Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)* Vol. 3 No. 1, Februari 2021. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v3i1.2024>

<sup>5</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 510.

tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka maksud dari motivasi yaitu dorongan dari dalam maupun luar diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Vaksin adalah sebuah zat atau substansi yang membantu melawan penyakit tertentu. Vaksin mengandung virus yang dilemahkan atau yang sudah mati. Virus inilah yang membantu untuk mendeteksi virus yang menyerang tubuh. Sistem imun bisa mudah melawan virus yang menginfeksi tubuh.<sup>7</sup> Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka maksud dari vaksin covid-19 merupakan sebuah zat yang didalamnya terkandung virus yang nantinya dapat digunakan untuk membantu mendeteksi virus jahat yang menyerang tubuh manusia terutama dari corona virus. Vaksin ini juga dapat membantu tubuh manusia untuk melawan virus berbahaya dalam tubuh.

Masyarakat menurut Ralph Linton merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan

---

<sup>6</sup> Robbins, Stephen P, *Organizational Behavior*, (Jakarta; PT. Prenhallindo, 2002), hal. 55

<sup>7</sup> Siti Nur Aidah. 2020. *Bacaan Wajib! Vaksin Corona*. Penerbit KBM Indonesia. hal. 4

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013

batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Selo Soemardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.<sup>10</sup>

Jadi pengertian dari kata masyarakat menurut peneliti yaitu sekeleompok manusia yang mendiami suatu daerah secara bersamaan dengan mempunyai tradisi yang dijalankan secara bersamaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud, “Peran Satgas Covid-19 Dalam Memberikan Motivasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang” adalah suatu penelitian yang di laksanakan melalui satgas covid-19 untuk memberikan motivasi vaksin covid-19 pada masyarakat. Masyarakat masih banyak yang belum mendapatkan informasi mengenai vaksin covid-19 sehingga banyak masyarakat yang merasa cemas dan juga ragu untuk melaksanakan vaksinasi covid-19. Untuk itu, perlu diadakannya program sosialisasi dan pemberian motivasi kepada masyarakat supaya masyarakat mendapatkan pemahaman tentang vaksin covid-19.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kejadian munculnya pandemi virus corona atau covid-19 mampu melumpuhkan aktivitas semua kalangan masyarakat yang dilakukan di luar rumah. Masa pandemi covid-19 tidak bisa dikendalikan secara cepat sehingga membutuhkan penatalaksanaan yang begitu tepat baik dari pemerintah maupun masyarakat. Salah satu pencegahan untuk

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 22

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 22

memutus penularan covid-19 yang dihimbau oleh pemerintah adalah tetap tinggal dirumah.

Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya virus varian baru yaitu virus corona atau bisa disebut *Coronavirus Disasae 2019* yang disingkat Covid-19. Penyakit Covid-19 ini berasal dari coronavirus jenis baru yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.<sup>11</sup> Covid-19 ini bermula terjadi pada sekitar bulan Desember 2019 di kota Wuhan, Tiongkok dan kemudian pada tanggal 14 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa Covid-19 ini sebagai pandemi. Corona termasuk kedalam golongan virus, bukan bakteri dan berukuran sekitar 50-200 nm. Covid-19 ini merupakan salah satu virus yang penyebarannya sangat cepat dan bahkan dapat membunuh manusia. Gejala yang disebabkan oleh virus corona ini seperti masuk angin, demam, batuk, sesak nafas, flu, gangguan hidung (anosmia). Sampai saat ini pun belum diketahui penyebab virus ini, namun dapat diketahui bahwa virus ini disebarkan oleh hewan dan dapat menular ke spesies lain salah satunya manusia.<sup>12</sup>

Penyebaran dari covid-19 ini diduga melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan oleh orang-orang ketika batuk ataupun bersin dan menghembuskan nafas. Selain itu juga, virus ini dapat menyebar ketika seseorang menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung atau mulut. Seseorang berdiri dekat dengan penderita covid-19 ini pun dapat tertular dengan menghirup tetesan batuk atau hembusan dari si penderita. Jadi dapat

---

<sup>11</sup>Sutaryo, Dkk. 2020. *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hal. 4

<sup>12</sup>Zaharah Zaharah and Galia Ildusovna Kirilova, "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia," SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>.



disimpulkan bahwa covid-19 ini menyebar dengan cara yang mirip dengan flu.<sup>13</sup>

Covid-19 termasuk virus yang berbahaya. Virus ini bisa menyerang manusia dari mulai bayi, anak-anak, dewasa, ibu hamil, ibu menyusui hingga lansia. Proses penularannya pun tergolong cepat dan sulit untuk dihindari. per tanggal 18 Desember 2021 sudah sekitar 205 negara yang terkontaminasi covid-19 dan terkonfirmasi covid-19 sebanyak 254.992.539 dengan kasus meninggal 5.018.123.

Di Indonesia sendiri, covid-19 mulai dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020 ketika dua orang terkontaminasi dari seorang WNA. Sejak saat itulah covid-19 mulai menyebar ke berbagai provinsi yang ada di Indonesia seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling tinggi tingkat penyebarannya. Per tanggal 18 Desember 2021, Indonesia mempunyai kasus positif covid-19 sebanyak 4.260.380 dengan kasus sembuh sebanyak 4.111.464. Indonesia menempati posisi pertama sebagai kasus positif terbanyak di Asia Tenggara. Sedangkan untuk kematian, Indonesia berada di posisi ketiga dengan jumlah kematian sebanyak 143.998.

Global	Indonesia
Negara 205	Positif 4.260.380
Terkonfirmasi 254.992.539	Sembuh 4.111.464
Meninggal 5.018.123	Meninggal 143.998
Update Terakhir: 18-12-2021 Sumber: WHO	Update Terakhir: 18-12-2021

Gambar 1.1 Data Sebaran

Sumber: <https://covid19.go.id/>

<sup>13</sup> *World Health Organization*. Diakses pada tanggal 16 Desember 2021

Dikarenakan penyebaran covid-19 yang begitu cepat, salah satu provinsi yang juga terkonfirmasi adanya covid-19 yaitu di provinsi Lampung. Di Lampung sendiri jumlah kasus positif covid-19 lumayan tinggi yaitu mencapai angka 49.727 dengan angka kematian 3825.<sup>14</sup> Pernyataan oleh WHO yang menyebutkan bahwa penyebaran dapat dihentikan jika proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat diterapkan guna menciptakan implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan pengembangan vaksin.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan sudah memutuskan untuk menetapkan tujuh jenis vaksin Covid-19 yang digunakan di Indonesia, yaitu vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc. and BioNtech, Sinovac Biotech Ltd, dan Novavax Inc. Penjelasan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No H.K. 01.07/12758 tahun 2020 yang dikeluarkan pada 28 Desember 2020.<sup>15</sup>

Penerimaan vaksinasi Covid-19 menjadi hal yang penuh polemik. Banyak negara melakukan aksi penolakan karena dianggap tidak efektif. Adapun kekurangan informasi yang dialami masyarakat serta kurangnya sikap siaga pemerintah untuk mengedukasikan terkait Vaksinasi menyebabkan adanya penolakan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Keragu-raguan dan kesalahan informasi vaksin menghadirkan hambatan besar untuk mencapai cakupan dan kekebalan komunitas.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> <https://covid19.lampungprov.go.id/> Diakses pada 19 Desember 2021

<sup>15</sup> Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI No 12758 Tahun 2020. Tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. 2020

<sup>16</sup> Astuti, N., Nugroho, E., Lattu, J., Potempu, I., & Swandana, D. (2021). *Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19:*

Untuk mengurangi risiko penularan dan memutus mata rantai Covid-19, pemerintah Indonesia juga terlibat aktif dalam perencanaan kegiatan vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakat. Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2020 meresmikan Peraturan Presiden RI No 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019.<sup>17</sup>

Adanya rencana Vaksin COVID-19 oleh pemerintah pada seluruh penduduk Indonesia menimbulkan beragam tanggapan di masyarakat. Banyaknya pemberitahuan yang berasal dari banyak sumber dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin. Keragu-raguan vaksin sedang meningkat, bervariasi di berbagai negara, dan dikaitkan dengan pandangan dunia konspirasi. Keragu-raguan vaksin dapat berdampak tidak baik bagi individu (risiko lebih besar terkena penyakit) dan berpotensi penularan yang lebih luas bagi komunitas. Seiring berjalannya waktu ditemukan banyak sekali informasi tentang Covid 19. Informasi yang beredar tercampur mulai dari informasi yang bersifat hoax dengan informasi yang resmi dan akurat.<sup>18</sup>

Rencana program vaksin covid-19 inipun awalnya menuai banyak kontroversi dari masyarakat. Masih banyak masyarakat yang pro dan kontra terhadap pelaksanaan program vaksin ini. Kecemasan dan kekhawatiran akan kemungkinan terpapar virus ini menyebabkan individu seringkali berpikir secara berlebihan terhadap kemungkinan

---

*Literature Review.* Jurnal Keperawatan, 13(3), 569-580.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.136> hal. 569

<sup>17</sup> Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 99 Tahun 2020. Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (covid-19). 2020

<sup>18</sup> Putri, K., Kris W., Yosef S., Maria E., Debora Y., Rotua S., Susanti N., (2021). *Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19.* Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Vol. 9 No. (3) hal. 540

buruk yang belum terjadi. Salah satunya yaitu masyarakat yang kontra terhadap vaksin covid-19.

Tidak selamanya manusia hidup di dunia keadaan yang tenang-tenang saja. Ada kalanya manusia pasti dihadapkan dengan sebuah kondisi yang memunculkan suatu kekhawatiran ataupun kecemasan, contohnya pada masa sekarang ini. Pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan bagi masyarakat kebanyakan.

Kepanikan yang terjadi pada masa sekarang ini adalah adanya virus corona yang tidak kunjung berakhir. Banyak berita-berita yang ditayangkan di televisi tentang angka kematian Covid-19 yang semakin bertambah dan juga banyaknya muncul berita-berita miring yang itu belum tentu kebenarannya. Tidak sedikit masyarakat yang meragukan vaksin covid-19 ini dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun dan tentunya berbeda dengan vaksin lainnya. Hal ini yang kemudian menimbulkan kepanikan masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para penerima vaksin.<sup>19</sup> Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial.<sup>20</sup>

Untuk mengurangi stigma yang negatif dari masyarakat tentang vaksin, maka diperlukannya informasi dari sumber yang terpercaya salah satunya yaitu satgas covid 19 (satuan tugas covid-19).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka peneliti merasa penting untuk meneliti tentang Peran Satgas

---

<sup>19</sup> Pranita, E. (2020) *Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik fase 3 Vaksin Covid-19*, Kompas.com. Diakses pada 20 Desember 2021

<sup>20</sup> Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) 'Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia', *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333–346.

Covid-19 Dalam Memberikan Motivasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan kepada peran satgas covid-19 di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang dalam memberikan motivasi vaksin covid-19 pada masyarakat yang diberikan oleh satgas covid-19.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran satgas covid-19 dalam memberikan motivasi vaksin covid-19 pada masyarakat di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran satgas covid-19 dalam memberikan motivasi vaksin covid-19 pada masyarakat di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang covid-19 dan segala yang berkaitan tentangnya.
  - b. Penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi masyarakat yang belum mengerti ataupun yang sudah mengerti tentang vaksin covid-19

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi mahasiswa mengenai peran Satgas Covid-19 dalam memberikan motivasi vaksin Covid-19 pada masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai bentuk peduli tentang fenomena yang terjadi saat ini dan juga sebagai upaya untuk mewujudkan sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menghindari plagiat dalam penelitian skripsi berdasarkan fakta yang ada yaitu penelitian tentang Peran Satgas Covid-19 Dalam Memberikan Motivasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Oleh karena itu, penulis memperjelas beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai literatur dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Afrizantika Diandinanti, Institut Agama Islam Negeri Pare Pare (2021) dengan judul Peran Satgas Covid-19 Pinrang Dalam Kampanye Pencegahan Covid-19 Melalui Media Online Di Kabupaten Pinrang.<sup>21</sup> Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan kampanye oleh Satgas Covid-19 di media online ini informasi didapatkan dari dinas kesehatan dan dinas kepolisian di Pinrang lalu disebar melalui media online dan dibantu oleh Kelompok Informasi Masyarakat. Media sosial yang digunakan yaitu *Instagram, Facebook, Twitter* dan dengan strategi kampanye. Efek yang terjadi pada masyarakat tentang kampanye yang dilakukan sangat baik dan dapat

---

<sup>21</sup> Afrizantika Diandinanti, "Peran Satgas Covid-19 Pinrang Dalam Kampanye Pencegahan Covid-19 Melalui Media Online Di Kabupaten Pinrang (Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2021), hal. 1-7

membantu masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi mengenai covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan bahwa satgas covid-19 telah berperan dengan baik dan melakukan kampanye pencegahan covid-19 melalui media online sebagai solusi dan dapat membantu masyarakat menerima informasi pencegahan covid-19 dengan mudah.

Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada skripsi ini berfokus pada peran satgas covid-19 dalam kampanye pencegahan covid-19 melalui media online, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada peran satgas covid-19 dalam memberikan motivasi vaksin covid-19 pada masyarakat.

2. Skripsi oleh Andi Faradillah, Universitas Muhammadiyah Makassar (2021) dengan judul Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar.<sup>22</sup> Hasil penelitian ini adalah Strategi organisasi dalam penanggulangan Covid-19 pada satuan tugas Penanganan covid-19 kota Makassar bahwa visi dan misi pada satuan penanganan covid-19 tidak dijabarkan atau tidak tertuang. Strategi program dalam penanggulangan covid-19 pada satuan tugas penanganan covid-19 kota Makassar telah dilaksanakan dengan maksimal, dilihat dari keterkaitan antara program dan tugas yang diberikan. Strategi pendukung sumber daya dalam penanggulangan Covid-19 memerlukan anggaran yang dinamakan Biaya Tak Terduga (BTT) yang didapatkan dari APBD. Dalam Strategi kelembagaan beberapa strategi yang diambil oleh pemerintah dalam percepatan penanganan Covid-19 yaitu Strategi pertama, adalah peningkatan 3 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak.

---

<sup>22</sup> Andi Faradillah, "Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hal. 1-11

Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada skripsi ini berfokus pada strategi pemerintah dalam penanggulangan covid-19 pada sekretariat satuan tugas penanganan covid-19, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada peran satgas covid-19 dalam memberikan motivasi vaksin covid-19 pada masyarakat.

3. Skripsi oleh Rina Asmarita, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020) dengan judul Perilaku Masyarakat Terhadap Sosialisasi Penyuluhan Gugus Tugas/ Satuan Tugas Covid-19 (Studi Di Desa Muara Limun, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun).<sup>23</sup> Hasil penelitian ini adalah sosialisasi penyuluhan gugus tugas/ satuan tugas covid-19 tidak hanya masyarakat saja yang merasakan kecemasan namun, dari tim penyuluhan juga merasakan kecemasan dalam kadar yang normal dan hal tersebut juga sesegera mungkin mereka hilangkan. Perilaku masyarakat terhadap sosialisasi penyuluhan gugus tugas/ satuan tugas covid-19 sangat membantu di masyarakat, walau ada sebagian masyarakat yang masih mengalami rasa cemas yang berlebihan hal tersebut tidak membuat dampak buruk bagi masyarakat lainnya, petugas memaksimal mungkin melakukan kegiatan penyuluhan agar masyarakat bisa memahami informasi yang disampaikan, dan masyarakat di Desa Muara Limun, dalam menyingkapi wabah covid-19 ini terbagi menjadi tiga perilaku yaitu perilaku cemas, sedikit cemas dan tenang.

Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada skripsi ini berfokus pada perilaku masyarakat terhadap sosialisasi penyuluhan gugus tugas/ satuan tugas covid-19, sedangkan penelitian

---

<sup>23</sup> Rina asmarita, “Perilaku Masyarakat Terhadap Sosialisasi Penyuluhan Gugus Tugas/ Satuan Tugas Covid-19 (Studi Di Desa Muara Limun, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun) (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hal. 1-7



yang penulis lakukan yaitu berfokus pada peran satgas covid-19 dalam memberikan motivasi vaksin covid-19 pada masyarakat.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan survey langsung di lapangan. Dilakukannya jenis penelitian ini adalah peneliti dapat memperoleh informasi dan data sedekat mungkin dengan dunia nyata sehingga diharapkan pengguna hasil penelitian dapat memformulasikan atau memanfaatkan hasil dengan sebaik mungkin dan memperoleh data atau informasi yang terkini.<sup>24</sup>

Penulis melakukan penelitian yang berkenaan dengan peran satgas covid-19 dalam memberikan motivasi vaksin covid-19 pada masyarakat di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

#### b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Restu Kartiko Widi. 2018. *Menggelorakan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. hal. 53

<sup>25</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hal 73

Melalui metode ini, penulis berusaha mengungkapkan dari data-data yang diperoleh dan menggambarannya secara alamiah mengenai peran Satgas covid-19 dalam memberikan motivasi vaksin covid-19 pada masyarakat di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria antara lain, yaitu:

- 1) Satgas covid-19 setempat
- 2) Masyarakat Desa Tri Tubggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang
- 3) Kepala Desa Tri Tubggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh seseorang penelitian secara tidak langsung dari sumbernya (objek penelitian), melainkan dari sumber lain. Misalnya dari buku-buku teks, jurnal,

---

<sup>26</sup>Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 79

dokumentasi, peraturan, perundangan dan sebagainya.<sup>27</sup>

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama seperti sejarah dan profil lokasi penelitian, visi dan misi, dan lain-lain yang mendukung penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan, makna kegiatan, kegiatan-kegiatan, dan juga partisipasi mereka dalam orang-orangnya.<sup>28</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Pada prinsipnya sama halnya dengan metode angket. Namun perbedaannya, jika pada metode angket pertanyaan diajukan secara tertulis, sedangkan pada wawancara pertanyaan diajukan secara lisan. Dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara. Pedoman wawancara tentu saja harus benar-benar dimengerti oleh pengumpul data, sebab

---

<sup>27</sup> Andrew Fernando Pakpahan, dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Yayasan Kita Menulis, 2021) hal. 66

<sup>28</sup> Rulan Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 161

pengumpul data lah yang akan menanyakan dan menjelaskannya kepada responden.<sup>29</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman khusus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi sebagai bagian dari kajian yang sumber data utamanya adalah observasi dan wawancara.<sup>30</sup>

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi guna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang dan memungkinkan peneliti mempresentasikan apa yang telah dikemukakan orang lain.<sup>31</sup> Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan, yakni sejak pertama peneliti melakukan wawancara. Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan permasalahan yang ada pada penelitian. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data hasil penelitian, sabagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

---

<sup>29</sup>Ibid, hal. 170

<sup>30</sup>Ibid., hal. 179

<sup>31</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1986), hal. 229

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>32</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data pada umumnya adalah teks naratif. Namun ada juga yang menggunakan bentuk gambar, bagan dan tabel guna untuk memperkuat data dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.<sup>33</sup>

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti dapat merumuskan masalah, menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dan menggambarkan lebih jelas mengenai objek.<sup>34</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat uraian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang peran satgas

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). hal. 247

<sup>33</sup> Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, *Problem-Based Learning Di Masa Pandemi*, (Bali: Nilacakra, 2021), hal. 30

<sup>34</sup> Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologya Jaffray, 2020), hal. 89-90

covid-19 dalam memberikan motivasi vaksin covid-19 pada masyarakat. Pada bagian peran satgas covid-19 mencakup pengertian dan juga tugas satgas covid-19; pada bagian motivasi mencakup pengertian, pandangan tentang motivasi, sumber motivasi, teori, jenis-jenis dan juga manfaat motivasi. Sedangkan pada bagian vaksin covid-19 mencakup pengertian covid-19 dan penyebabnya, vaksin covid-19 dan juga jenis-jenis vaksin covid-19. Pada bagian masyarakat mencakup pengertian, jenis-jenis, cirri-ciri, unsure-unsur, dan juga hubungan antara individu dan masyarakat.

BAB III Gambaran Umum Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang memuat gambaran umum objek, sejarah dan profil, visi dan misi, letak geografis, dan juga potensi daerah.

BAB IV Analisis Peran Satgas Covid-19 Dalam Memberikan Motivasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saranyang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### PERAN SATGAS COVID-19 DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>1</sup>

Peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Peranan ini selanjutnya berwujud kegiatan yang merupakan suatu fungsi kepemimpinan yang berusaha melaksanakan, menyaksikan sesuatu yang menjadi kepentingan bersama. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu bertanggung pada yang lain dan juga sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan mempunyai dua artinya itu setiap

---

<sup>1</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.215



orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.<sup>2</sup>

Dalam teori peran ini juga dikenal istilah posisi peran (*role position*). Itu artinya sebuah kelompok orang yang memperlihatkan atribut dan perilaku yang sama. Dalam *role position*, terkandung istilah *role expectation* artinya keyakinan tentang serangkaian perilaku yang layak, hak-hak kewajiban, dan keistimewaan-keistimewaan yang ditunjukkan pada posisi peran tertentu. Kesuksesan seseorang dalam menjelaskan perannya sesuai dengan ketentuan masyarakat (*role position*), sangat bertanggung jawab pada beberapa hal yaitu:

- a. Kejelasan tentang harapan-harapan dari masyarakat itu semakin jelas dan harapan itu semakin mudah individu dalam memenuhi harapan tertentu.
- b. Derajat konsensus dan semakin individu setuju dengan harapan-harapan itu semakin ia berperilaku sesuai dengan harapan-harapan tertentu.
- c. Kemampuan individu itu dalam memenuhi harapan tersebut. Semakin tinggi kemampuannya semakin mudah ia memenuhi harapan tersebut.
- d. Derajat kesesuaian antara diri pribadi individu dengan harapan itu semakin sesuai maka semakin ia mudah memenuhi harapan tersebut.

Dalam teori peran ini ada dua istilah lain, yang pertama yaitu *role evaluation* atau penilaian dari orang lain terhadap suatu perilaku individu yang sedang menyanggah suatu peran tertentu. Penilaian itu berarti orang lain menyetujui atau menolak suatu perilaku individu yang menyanggah suatu peran (*role behavior*).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 213

<sup>3</sup> Johozier Barbara Dalam Sugeng Sejati. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: Teras, 2012). Hal 125

Istilah yang kedua yaitu *role sanction* yakni sanksi yang diberikan orang lain kepada individu yang berperilaku tertentu dan individu itu sedang berperan dalam kasus ini orang lain yang melihat individu kemudian memberikan penilaian. Bila ia menyetujui, maka tidak timbul masalah dan apabila ia tidak menyetujui maka ia kemudian membuat sanksi terhadap individu tersebut.

Peran merupakan *action* seseorang sesuai dengan kapasitasnya dalam status sosial maupun struktur, profesional. Sarjono arikunto memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang mempunyai arti bagi struktur sosial. Secara etimologis peran berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peranan.<sup>4</sup>

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup tiga hal yakni sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Soerjono dan Budi., *Sosiologi Suatu Pengantar*. hal 212

- 1) Peranan dan hubungan dengan posisi atau tempat seseorang masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan berkemasyarakatan.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>5</sup>

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama- sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role performance*).<sup>6</sup>

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

---

<sup>5</sup> Soerjono dan Budi., *Sosiologi Suatu Pengantar*. hal 212

<sup>6</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 3

## 2. Peran Satgas Covid-19

Satgas (satuan tugas) merupakan sebuah kelompok yang berorientasi pada tugas atau kelompok kecil yang dibentuk untuk menangani suatu atau sejumlah pekerjaan.<sup>7</sup> Misalnya tim kerja, panitia, dan kelompok regu yang banyak bentuknya termasuk dalam kategori kelompok satuan tugas.

Satgas covid-19 berarti sebuah kelompok yang dibuat dengan tujuan untuk menangani suatu pekerjaan yang berhubungan dengan covid-19, seperti menginformasikan tentang covid-19 baik itu cara penyebaran covid-19, masyarakat yang terkonfirmasi positif, masyarakat yang sembuh dari covid-19, masyarakat yang meninggal akibat covid-19, dan juga informasi tentang vaksin covid-19.

Di dalam kelompok sosial, terdapat pengklasifikasian kelompok dan pembedaan yang luas dan fundamental antara kelompok-kelompok kecil dimana hubungan antara anggotaanggotanya sangat rapat di satu sisi, dengan kelompok-kelompok yang lebih besar di sisi lain. Kelompok sosial dibagi menjadi dua yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder.

Kelompok primer merupakan kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal dekat antar anggotanya serta mempunyai kerjasama yang erat yang bersifat dekat dalam arti pribadi di dalam kehidupannya. Misalnya: keluarga, RT, sahabat, kawan sepermainan, dan lain-lain.<sup>8</sup> Sedangkan kelompok sekunder adalah pengelompokan anggotaanggota masyarakat yang terorganisir secara sistematis untuk tujuantujuan tertentu. Kelompok sekunder tersebut biasa dinamakan

---

<sup>7</sup>Myazinda. 2008. *Kelompok Sosial Dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung. CV. Yasindo Multi Aspek. hal. 20

<sup>8</sup>Bagus Haryono dan Supriyadi. 2004. *Mengidentifikasi Bentuk Kontrol Sosial Berkenaan Dengan Fenomena Pornografi Di Kota Surakarta*. Vol. 17 No. 1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

perkumpulan atau asosiasi. Contoh kelompok sekunder antara lain; Koperasi, Perseroan Terbatas / PT, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI).

Ada beberapa kelompok sosial yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok sekunder maupun kelompok primer. Kelompok ini disebut kelompok satuan tugas. Kelompok satuan tugas ini berada di antara kelompok sekunder dan kelompok primer. Dengan kata lain, kelompok golongan satuan tugas terdiri dari anggota-anggota yang berhubungan akrab, namun hubungan yang terjalin adalah secara formal atau resmi untuk melaksanakan tugas tertentu. Secara umum kelompok satuan tugas merupakan kelompok kecil yang berorientasi pada kewajiban atau untuk sejumlah pekerjaan tertentu atau menangani sesuatu.

### **3. Tugas Satgas Covid-19**

#### **a. Tugas Satgas Covid-19 di Desa**

Satgas covid-19 mempunyai tugas pokok yaitu:

- 1) Membentuk posko dan *call center* serta menginformasikan kepada masyarakat
- 2) Melakukan razia yang dilakukan dalam dua shift pada setiap hari dengan sasaran kerumunan massa di wilayah desa
- 3) Melaporkan gugus tugas kecamatan dan mengkoordinasikan dengan petugas kesehatan setempat dalam hal menemukan anggota masyarakat yang diduga mempunyai gejala covid-19
- 4) Memberikan informasi tentang pencegahan dan pengendalian serta penanganan penyebaran covid-19

- 5) Melakukan sterilisasi tempat-tempat umum (sekolah, masjid) dengan melakukan penyemprotan cairan disinfektan secara berkala
- 6) Melakukan pengendalian kepada seluruh pelaku usaha (warung, pusat perbelanjaan, dan lainnya) di wilayah desa setempat untuk dibatasi jam operasionalnya
- 7) Melarang pelaksanaan kegiatan masyarakat yang bersifat mengumpulkan massa dalam jumlah besar
- 8) Melaporkan segala bentuk kegiatan terkait tugas pada setiap harinya kepada Satgas covid-19 setempat.<sup>9</sup>

b. Tugas Satgas Covid-19 di Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan juga membentuk satuan tugas penanganan covid-19 di satuan pendidikan dan dapat melibatkan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Tim Pelaksana UKS (Unit Kesehatan Siswa) di satuan pendidikan masuk dalam Tim Satgas covid-19, khususnya pada tim kesehatan dan/atau tim lainnya yang diperlukan

- 1) Tim Pembelajaran, Psikososial, dan Tata Ruang
  - a) Melakukan pengaturan atau penyesuaian jadwal dengan kelompok belajar
  - b) Melakukan pengaturan tata letak ruang
  - c) Membuat pengaturan lalu lintas mulai dari gerbang kelas dan ruangan-ruangan di dalam sekolah-keluar (diberikan penanda dan batas pemisah)

---

<sup>9</sup><https://Prayungan-Bjn.Desu.Id/Tugas-Pokok-Satgas-Covid-19/>  
Diakses Pada 8 Juni 2022

- d) Menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan terkonfirmasi positif covid-19
  - e) Mempersiapkan layanan psikososial dan bantuan kesehatan jiwa.
- 2) Tim Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan
- a) Membuat prosedur pemantauan dan pelaporan kesehatan warga satuan pendidikan
  - b) Membuat daftar kebutuhan sarana prasarana pencegahan covid-19 di satuan pendidikan dan mengajukan ke kepala sekolah
  - c) Melakukan pengaturan pembersihan dan disinfeksi
  - d) Memantau kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan di satuan pendidikan
  - e) Membuat pengaturan PKL dan warung makanan di sekitar sekolah
- 3) Tim Pelatihan dan Humas
- a) Melakukan sosialisasi terkait PTM (Pembelajaran Tatap Muka) Terbatas dan Pencegahan covid-19 di sekolah/madrasah
  - b) Membuat dan menempelkan poster-poster pencegahan covid-19 dan protokol kesehatan di sekolah/madrasah
  - c) Melaksanakan peningkatan kapasitas yang diperlukan

- d) Menyampaikan protokol kesehatan bagi tamu.<sup>10</sup>

## B. Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.<sup>11</sup>

Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka dia akan mendapat pahala sebanyak yang didapat oleh yang mengerjakannya.” (HR. Muslim)

Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau *moves*, mengarah dan menyalurkan perilaku kearah

---

<sup>10</sup><https://www.imrantululi.net/berita/detail/tugas-satgas-covid-19-di-satuan-pendidikan> Diakses Pada 8 Juni 2022

<sup>11</sup> George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal 131



mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.<sup>12</sup>

## 2. Pandangan Tentang Motivasi

Terdapat berbagai macam pandangan tentang motivasi, diantaranya :

### a. Model Tradisional

Model ini mengisyaratkan bahwa manajer menentukan bagaimana pekerjaan-pekerjaan harus dilakukan dan digunakannya sistem pengupahan insentif untuk memotivasi para pekerja. Lebih banyak berproduksi, lebih banyak menerima penghasilan. Model ini menganggap bahwa “para pekerja pada dasarnya malas dan hanya dapat dimotivasi dengan penghargaan berwujud uang”.

### b. Model Hubungan Manusiawi

Kontak-kontak sosial pegawai pada pekerjaannya merupakan hal penting, bahwa kebosanan dan tugas-tugas yang bersifat pengulangan adalah faktor-faktor pengurang motivasi. Manajer dapat memotivasi bawahan melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting. Semisal, para karyawan diberi berbagai kebebasan untuk membuat keputusan sendiri dalam pekerjaannya.

### c. Model SDM

Model ini menyatakan bahwa para karyawan di motivasi oleh banyak faktor, tidak hanya uang atau keinginan untuk mencapai kepuasan, tetapi juga kebutuhan untuk berprestasi dan memperoleh pekerjaan yang berarti. Mereka beralasan bahwa

---

<sup>12</sup> Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga kerja*, (Bandung : Sinar Baru, Cetakan Baru, 1989), hal. 243

kebanyakan orang telah dimotivasi untuk melakukan pekerjaan secara baik dan bahwa mereka tidak secara otomatis melihat pekerjaan sebagai sesuatu yang tidak dapat menyenangkan. Mereka mengemukakan bahwa para karyawan lebih menyukai pemenuhan kepuasan dari suatu prestasi kerja yang baik. Jadi, para karyawan dapat diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk pembuatan keputusan-keputusan dan pelaksanaan tugas-tugas.<sup>13</sup>

### 3. Sumber Motivasi

Sumber motivasi digolongkan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam diri (*intrinsik*) dan sumber motivasi dari luar (*ekstrinsik*).

#### a. Motivasi *Intrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itu sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

#### b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya.

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 172 - 173

Ada dua faktor utama di dalam organisasi (faktor eksternal) yang membuat karyawan merasa puas terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan kepuasan tersebut akan mendorong mereka untuk bekerja lebih baik, kedua faktor tersebut antara lain:

- 1) Motivator, yaitu prestasi kerja, penghargaan, tanggung jawab yang diberikan, kesempatan untuk mengembangkan diri dan pekerjaannya itu sendiri.
- 2) Faktor kesehatan kerja, merupakan kebijakan dan administrasi perusahaan yang baik, supervisi teknis yang memadai, gaji yang memuaskan, kondisi kerja yang baik dan keselamatan kerja.<sup>14</sup>

Di lingkungan suatu organisasi atau perusahaan kecenderungan penggunaan motivasi *ekstrinsik* lebih dominan daripada motivasi *intrinsik*. Kondisi ini disebabkan tidak mudah untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam diri karyawan, sementara kondisi kerja disekitarnya lebih banyak menggiringnya pada mendapatkan kepuasan kerja yang hanya dapat dipenuhi dari luar dirinya.<sup>15</sup>

#### 4. Teori Motivasi

Ada beberapa macam teori motivasi :

- a. Hierarki Teori Kebutuhan (*Hierarchical of Needs Thry*)

Teori motivasi Maslow dinamakan, "*A theory of human motivation*". Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku atau bekerja karena

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hal. 175 - 176

<sup>15</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011), Hal. 359

adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima. Dasar dari teori ini adalah :

- a) Manusia adalah makhluk yang berkeinginan, ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus dan hanya akan berhenti bila akhir hayat tiba;
- b) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator, dan;
- c) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang.<sup>16</sup>

Ada beberapa urutan atau tingkatan kebutuhan yang berbeda kekuatannya dalam memotivasi para pekerja di sebuah organisasi atau perusahaan, diantaranya :

- 1) Kebutuhan yang lebih rendah adalah yang terkuat, yang harus dipenuhi lebih dahulu. Kebutuhan itu adalah kebutuhan fisik (lapar, haus, pakaian, perumahan dan lain-lain). Dengan demikian kebutuhan yang terkuat yang memotivasi seseorang bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan, yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan fisiknya.
- 2) Kekuatan kebutuhan dalam memotivasi tidak lama, karena setelah terpenuhi akan melemah atau kehilangan kekuatannya dalam memotivasi. Oleh karena itu usaha

---

<sup>16</sup>Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. hal.176

memotivasinya dengan memenuhi kebutuhan pekerja, perlu diulang-ulang apabila kekuatannya melemah dalam mendorong para pekerja melaksanakan tugas-tugasnya.

- 3) Cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi ternyata lebih banyak daripada untuk memenuhi kebutuhan yang berada pada urutan yang lebih rendah. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan fisik, cara satu-satunya yang dapat digunakan dengan memberikan penghasilan yang memadai atau mencukupi.<sup>17</sup> Motivasi juga dapat dipahami dari teori kebutuhan dasar manusia. Manusia mempunyai beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut meliputi : kebutuhan fisik, keamanan, perasaan memiliki, penghargaan dari orang lain, dan aktualisasi diri. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dapat meningkatkan motivasi kerja.<sup>18</sup>

#### b. Teori Kebutuhan Berprestasi

Motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan yang melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit. Orang yang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yaitu :

- 1) Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat.

---

<sup>17</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 353

<sup>18</sup> Ambar Teguh Sulistyani & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), hal 193

- 2) Menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran
- 3) Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.<sup>19</sup>

Selain itu ada 3 motivasi yang paling menentukan tingkah laku manusia, terutama berhubungan dengan situasi pegawai serta gaya hidup, yaitu:

- a) *Achievement Motivation*, motif yang mendorong serta menggerakkan seseorang untuk berprestasi dengan selalu menunjukkan peningkatan kearah *standard exelence*.
- b) *Affiliation motivation*, motif yang menyebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk berada bersama -sama dengan orang lain, mempunyai hubungan afeksi yang hangat dengan orang lain, atau selalu bergabung dengan kelompok bersama - sama orang lain.
- c) *Power motivation*, motif yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sedemikian rupa sehingga mampu memberi pengaruh kepada orang lain.<sup>20</sup>

#### c. Teori *Clyton Alderfer* (Teori “ERG”)

Teori Alderfer dikenal dengan akronim “ERG”. Akronim “ERG” dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu : E = *Existence* (kebutuhan akan eksistensi), R =

---

<sup>19</sup>Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, hal. 178

<sup>20</sup> Ambar Teguh Sulistyani & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal 194

*Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain,  $G = Growth$  (kebutuhan akan pertumbuhan). Apabila teori Alderfer disimak lebih lanjut akan tampak bahwa:

- 1) Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya.
- 2) Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang “lebih tinggi” semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan.
- 3) Sebaliknya, semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.

d. Teori Herzberg (Teori Dua Faktor)

Model dua faktor dari motivasi, yaitu faktor *motivasional* dan faktor *hygiene* atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang dimaksud faktor *motivational* adalah hal-hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang sifatnya *intrinsik*, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.<sup>21</sup>

Faktor *motivasional* antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor *hygiene* atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang

---

<sup>21</sup>Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, hal. 179

dengan rekan-rekan sekerjanya, kebijakan organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku. Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan teori Herzberg ialah menghitung dengan tepat faktor mana yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat *intrinsik* atautkah yang bersifat *ekstrinsik*.

e. Teori Keadilan

Teori ini terletak pada pandangan bahwa manusia terdorong untuk menghasilkan kesenjangan antara usaha yang dibuat bagi kepentingan organisasi dengan imbalan yang diterima. Artinya, apabila seorang karyawan mempunyai persepsi bahwa imbalan yang diterimanya tidak memadai, dua kemungkinan dapat terjadi, yaitu : a) seorang akan berusaha memperoleh imbalan yang lebih besar, atau; b) mengurangi intensitas usaha yang dibuat dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam menumbuhkan persepsi tertentu, seorang karyawan biasanya menggunakan empat hal sebagai pembanding, yaitu:

- 1) Harapannya tentang jumlah imbalan yang dianggapnya layak diterima berdasarkan kualifikasi pribadi, seperti pendidikan, keterampilan, sifat pekerjaan dan pengalamannya.
- 2) Imbalan yang diterima oleh orang lain dalam organisasi yang kualifikasi dan sifat pekerjaannya relatif sama dengan yang bersangkutan sendiri
- 3) Imbalan yang diterima oleh pegawai lain di organisasi lain di kawasan yang sama serta melakukan kegiatan sejenis.



- 4) Peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai jumlah dan jenis imbalan yang merupakan hak para pegawai.

f. Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting theory*)

Penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme *motivasional* yakni:

- 1) Tujuan-tujuan yang mengarahkan perhatian
- 2) Tujuan-tujuan yang mengatur upaya.
- 3) Tujuan-tujuan untuk meningkatkan persistensi, dan
- 4) Tujuan-tujuan untuk menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan.<sup>22</sup>

Setiap karyawan yang memahami dan menerima tujuan organisasi atau perusahaan, dan merasa sesuai dengan dirinya akan merasa ikut bertanggung jawab dalam mewujudkannya. Dalam keadaan seperti itu tujuan akan berfungsi sebagai motivasi dalam bekerja, yang mendorong para pekerja memilih alternatif cara bekerja yang baik dan efektif serta efisien.<sup>23</sup>

g. Teori Victor H. Vroom (Teori Harapan)

Motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 179 - 180

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 357

#### h. Teori Penguatan dan Modifikasi Perilaku

Dalam hal ini berlakunya upaya yang dikenal dengan hukum pengaruh yang menyatakan bahwa manusia cenderung untuk mengulangi perilaku yang mempunyai konsekuensi yang menguntungkan dirinya dan mengelakkan perilaku yang mengakibatkan timbulnya konsekuensi yang merugikan. Penting untuk diperhatikan bahwa agar cara-cara yang digunakan untuk modifikasi perilaku tetap memperhitungkan harkat dan martabat manusia yang selalu diakui dan dihormati, cara-cara tersebut ditempuh dengan gaya yang manusiawi pula.

#### i. Teori Kaitan Imbalan dengan Prestasi

Motif berprestasi dengan pemberdayaan SDM memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Secara sederhana dapat digambarkan bahwa apabila SDM dapat diberdayakan dengan optimal, maka motivasi untuk berprestasi dalam pekerjaan yang diembannya akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Ada hubungan kausalitas saling mempengaruhi antara motif berprestasi dengan pemberdayaan SDM.<sup>24</sup>

### 5. Unsur-Unsur Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu:

#### a. Kebutuhan

Kebutuhan timbul dalam diri seseorang apabila orang tersebut merasa ada kekurangan dari dalam dirinya. Menurut pengertian homeostatik, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya

---

<sup>24</sup>Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*..., hal. 176-182

ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis.

b. Dorongan.

Usaha untuk mengatasi ketidakseimbangan biasanya menimbulkan dorongan. Hal tersebut merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah yang berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang yang dapat bersumber dari dalam maupun dari luar diri orang tersebut.

c. Tujuan.

Tujuan, adalah segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan. Mencapai tujuan, berarti mengembalikan keseimbangan dalam diri seseorang, baik bersifat fisiologis maupun bersifat psikologis. Tercapainya tujuan akan mengurangi atau bahkan menghilangkan dorongan tertentu untuk berbuat sesuatu.<sup>25</sup>

## 6. Jenis-Jenis Motivasi

Jenis – jenis motivasi yaitu:

a. Motivasi positif (*insentif positif*)

Memotivasi dengan memberikan hadiah kepada mereka ataupun diri sendiri yang termotivasi untuk berprestasi baik dengan motivasi positif. Semangat seseorang individu yang termotivasi tersebut akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik.

---

<sup>25</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009). hal 80-81

b. Motivasi negatif (*insentif negatif*)

Memotivasi dengan memberikan hukuman kepada mereka ataupun diri sendiri yang berprestasi kurang baik atau berprestasi rendah. Dengan memotivasi negatif ini semangat dalam jangka waktu pendek akan meningkat, karena takut akan hukuman, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.<sup>26</sup>

## 7. Manfaat Motivasi

Manfaat motivasi yang utama adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi adalah: pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat. Artinya, pekerjaan diselesaikan sesuai standar yang benar dan dalam skala waktu yang sudah ditentukan. Sesuatu yang dikerjakan karena ada motivasi akan membuat orang senang mengerjakannya. Orang pun akan merasa dihargai atau diakui. Hal ini terjadi karena pekerjaannya itu betul-betul berharga bagi orang yang termotivasi. Orang akan bekerja keras karena dorongan untuk menghasilkan suatu target sesuai yang telah mereka tetapkan.<sup>27</sup>

## C. Vaksin Covid-19

### 1. Pengertian Covid-19 dan Penyebabnya

Penyakit Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan

---

<sup>26</sup>Hasibuan. M, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hal. 178

<sup>27</sup> Iskak Arep dan Hendri Tanjung, *Manajemen Motivasi*, ( Jakarta : PT Gramedia, 2004), hal. 16

sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, beberapa akan menjadi sakit parah dan memerlukan perhatian medis.<sup>28</sup>

Coronavirus merupakan sekelompok besar virus yang bisa menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga parah. Setidaknya ada dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah, seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit Coronavirus 2019 (Covid19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Covid-19 merupakan virus yang menular melalui tetesan batuk maupun bersin yang berpindah dengan menggunakan media tangan dan menempel ke benda mati yang sering di sentuh oleh manusia.

Virus dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi dalam partikel cairan kecil ketika mereka batuk, bersin, berbicara, bernyanyi atau bernapas. Covid-19 memnginfeksi orang yang berbeda dengan cara yang berbeda. Kebanyakan orang yang terinfeksi akan mengalami penyakit ringan sampai sedang dan sembuh tanpa rawat inap. Gejala yang paling umum seperti demam, batuk, kelelahan, hilangnya rasa atau bau. Terdapat juga gejala lainnya seperti sakit tenggorokan, sakit kepala, sakit dan nyeri, diare, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki, mata merah atau iritasi. Gejala serius seperti kesulitan bernapas atau sesak napas, nyeri dada. Rata-rata dibutuhkan 5-6 hari sejak seseorang terinfeksi virus untuk menunjukkan gejala, namun bisa memakan waktu hingga 14 hari.

Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mendapat informasi yang baik tentang penyakit ini dan bagaimana virus menyebar.

---

<sup>28</sup>World Health Organization. Diakses pada 28 Desember 2021

Lindungi diri sendiri dan orang lain dari infeksi dengan menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain, mengenakan masker, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas, dan sering mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer dan melaksanakan vaksinasi.<sup>29</sup>

## 2. Vaksin Covid-19

Vaksin berdasarkan Permenkes No 84 tahun 2020 diartikan sebagai produk biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau yang telah dilemahkan, utuh atau sebagian, atau toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan zat lain, dan bila diberikan kepada seseorang akan menyebabkan kekebalan spesifik secara aktif melawan penyakit tertentu.<sup>30</sup> Proses atau tindakan memasukkan vaksin kedalam tubuh manusia dinamakan dengan vaksinasi. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi risiko penularan dan memutus mata rantai Covid-19.

Vaksin berasal dari bahasa inggris yaitu *vaccine* yang artinya suspense dari bibit penyakit yang hidup, namun telah dilemahkan atau dimatikan untuk menimbulkan kekebalan dalam tubuh. Vaksin adalah bahan yang merangsang penghasilan antibodi dalam tubuh seseorang terhadap penyakit tertentu. Vaksin mengandung komposit bahan yang dinyatakan aktif kandungan toksiknya, yang mana kandungan biologi itu diperlakukan

---

<sup>29</sup>World Health Organization. Diakses pada 28 Desember 2021

<sup>30</sup>Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 84 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Vaksinisasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID19). 2020.

untuk mengarahkan antibodi terhadap sesuatu penyakit secara semula.<sup>31</sup>

Vaksin adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen (dari kuman, virus atau bakteri) sehingga bila kelak terjangkit dengan antigen (kuman) yang sama, orang tersebut sudah mempunyai antibodi sehingga tidak terjadi penyakit. Tujuannya untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang.<sup>32</sup>

Menurut Menteri Kesehatan, vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin.<sup>33</sup>

### 3. Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

Ada beberapa jenis-jenis vaksin yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, diantaranya yaitu:

#### a. Vaksin Merah Putih

Vaksin merah putih tersebut merupakan hasil kerjasama BUMN PT Bio Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman. Pemerintah berharap vaksin merah putih selesai pada akhir 2021. Bio Farma juga bekerja sama dengan perusahaan vaksin China Sinovac Biotech.

---

<sup>31</sup>Rani Kawati Damanik. 2021. *Kecemasan Masyarakat & Resiliensi Pada Masa Vaksinasi Covid-19*. Sumatera Barat: Insane Cendekia Mandiri. Hal. 17

<sup>32</sup>Tania Tamara. 2021. Gambaran Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia Pada Juli 2021. *Medical Profession Journal of Lampung*, 11(1), 180-183. <https://doi.org/10.53089/medula.v11i1.255>

<sup>33</sup>Zisi Lioni A. Skripsi “*Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan*”. (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2021) hal. 14

b. AstraZeneca

Astra Zeneca merupakan perusahaan farmasi dari Inggris yang telah melakukan pengembangan vaksin covid-19. Vaksin Astra Zeneca dibuat dari versi lemah virus fli biasa yang berasal dari simpanse yang telah dimodifikasi supaya tidak tumbuh pada manusia hingga saat ini uji coba masih terus berlangsung.<sup>34</sup>

AstraZeneca Pengujian yang dilakukan oleh AstraZeneca dan Oxford University menunjukkan bahwa efisiensi rata-rata produksi vaksin virus corona adalah 70%. Saat ini, uji coba masih berlanjut pada 20.000 relawan. Vaksin AstraZeneca dianggap mudah untuk dikeluarkan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin.

c. Sinopharm

Sinopharm adalah vaksin yang serupa dengan sinovac, yaitu merupakan vaksin yang tidak aktif dengan cara kerja yang serupa dengan sinovac.<sup>35</sup> Perusahaan Grup Farmasi Nasional China (sinopharm), meskipun tahap pengujian terakhir belum selesai, di Cina, sekitar 1 juta orang telah divaksinasi berdasarkan izin penggunaan darurat. Sebelum Sinopharm terbukti benar-benar sukses, itu hanya digunakan untuk pejabat China, pekerja keliling dan pelajar. Pada September 2020, Uni Emirat Arab adalah negara pertama di luar China yang menyetujui penggunaan vaksin tersebut.

d. Moderna

Vaksin Moderna memiliki nama adalah mRNA-1273, yang dibuat oleh ModernaTX, Inc,

---

<sup>34</sup>Rani, *Kecemasan Masyarakat & Resiliensi Pada Masa Vaksinasi Covid-19*, hal. 18

<sup>35</sup>Rani, *Kecemasan Masyarakat & Resiliensi Pada Masa Vaksinasi Covid-19*, hal. 17-18



dengan tipe vaksin mRNA).<sup>36</sup>Moderna mengklaim tingkat efektif produksi vaksinnya adalah 94,5%. Di penghujung November, Moderna mengaku telah mengajukan permohonan penggunaan darurat vaksin Covid-19 ke badan regulasi di Amerika Serikat dan Eropa.Moderna yakin bahwa vaksinnya memenuhi persyaratan penggunaan darurat yang ditetapkan oleh Food and Drug Administration (FDA) AS.

e. Pfizer Inc and BioNTech

Vaksin Pfizer dan BioNTech telah menyarankan BPOM di Amerika Serikat dan Eropa untuk segera menggunakan vaksin virus korona mereka.Dalam uji coba terakhir pada 18 November 2020, mereka mengklaim bahwa 95% vaksin tersebut efektif melawan virus corona dan tidak ada bahaya keamanan.

f. Sinovac

Coronavac yaitu vaksin yang tidak aktif, vaksin tersebut bekerja dengan menggunakan virus yang telah dimatikan guna merangsang sistem kekebalan tubuh virus tanpa risiko memberikan respon terhadap penyakit yang serius.<sup>37</sup>Saat ini, CoronaVac sedang memasuki uji coba fase 3.Sinovac sedang menguji vaksinnya di Brasil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang dipublikasikan di jurnal Science, antibodi yang dihasilkan oleh vaksin tersebut dapat menetralkan 10 strain Sars-coV-2.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Rani, *Kecemasan Masyarakat & Resiliensi Pada Masa Vaksinasi Covid-19*, hal. 18

<sup>37</sup>Rani,*Kecemasan Masyarakat & Resiliensi Pada Masa Vaksinasi Covid-19*,hal. 17

<sup>38</sup>ZisiLioni A,Skripsi “*Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sematera Selatan*”hal. 14-15

Saat ini masih banyak masyarakat yang mendukung vaksin dan juga meragukan vaksin. Seseorang yang divaksinasi tidak berarti bahwa dirinya dapat mengabaikan protokol kesehatan dan menempatkan dirinya sendiri dan orang lain dalam risiko, terutama saat ini karena penelitian tentang vaksin masih terus berlangsung tentang seberapa banyak vaksin melindungi tidak hanya terhadap penyakit tetapi juga terhadap infeksi dan penularan.

## D. Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah suatu sistem sosial mengatur dan mengintegrasikan ketiga lingkungan utama dan kedua lingkungan sekunder hingga derajat tertentu, yang tidak mampu dilakukan oleh sistem sosial lainnya.<sup>39</sup>

Menurut Prof. M.M. Djodiguno yang dikutip oleh Drs. Abu Ahmadi mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia. Dengan demikian masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.<sup>40</sup>

Abdul Syani menjelaskan bahwa kata masyarakat berasal dari *masyarak* (arab) yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan

---

<sup>39</sup> Ankie M.M Hoogvelt. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*, (Jakarta: Rajawali.1985), hal 28

<sup>40</sup> Rendi Mylan Ilham, Skripsi “*Persepsi Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar Dan Relevansi Dengan Pandangan Radikalisme (Studi Desa Haji Mena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*”, hal 22

saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.<sup>41</sup>

Bermasyarakat bagi manusia adalah hal yang sangat penting. Manusia tidak mungkindapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia dapat hidup bersama dengan manusia lain di dalam masyarakat. Adham Nasution menjelaskan bahwa hidup bermasyarakat mutlak bagi manusia supaya ia dapat menjadi manusia dalam arti yang sesungguhnya, yakni sebagai *human being*, orang atau oknum. Bukan sekedar dalam pengertian biologis, tetapi benar-benar ia dapat berfungsi sebagai manusia yang mampu bermasyarakat serta berkebudayaan.<sup>42</sup>

## 2. Jenis-Jenis Masyarakat

### a. Masyarakat Primitif

Masyarakat Primitif adalah suatu masyarakat yang pola hidupnya masih tradisional dengan ciri memiliki tingkat kebudayaan yang cukup tinggi.<sup>43</sup>

### b. Masyarakat Madani

Masyarakat Madani yaitu sebuah kelompok masyarakat yang sudah nerima segala bentuk-bentuk kemajuan serta dapat memanfaatkannya sebagai kebutuhan.

### c. Masyarakat Multikultural

Masyarakat Multikultural adalah suatu golongan masyarakat yang hidup bersama dalam banyak perbedaan, masyarakat ini memiliki hubungan yang tidak terlalu erat, akan tetapi untuk menjaganya

---

<sup>41</sup>Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Cet Ke-4, hal 30

<sup>42</sup>Ibid, hal 33

<sup>43</sup><https://seputarilmu.com/2019/10/masyarakat.html>

diperlukan kesadaran bahwa pentingnya hidup bersama kerukunan.

d. Masyarakat Modern

Masyarakat Modern merupakan semua masyarakat yang lebih tinggi tingkatannya dari pada masyarakat primitif .masyarakat modern sudah memandang kehidupan sebagai hal yang perlu untuk melakukan kemajuan dalam perubahan sosial, dengan tidak banyak lagi alat-alat yang dipergunakan (tradisional).<sup>44</sup>

### 3. Ciri-Ciri Masyarakat

a. Hidup berkelompok

Terkait dengan semua manusia yang tidak dapat menjalankannya hidup tanpa bergantung pada orang lain, maka cari masyarakat yang pertama adalah manusia yang hidup bersama dan membentuk sebuah kelompok. Kelompok inilah yang kemudian akan berubah menjadi masyarakat. Mereka saling mengenal antar satu sama lain, dan saling tergantung.<sup>45</sup>

b. Melahirkan kebudayaan

Secara ringkas, jika tidak ada masyarakat maka tidak akan ada pula kebudayaan, begitu juga sebaliknya. Maka suatu masyarakat yang telah hidup secara bersama pasti akan melahirkan kebudayaan, sehingga kebudayaan ini akan diturunkan ke generasi berikutnya dengan berbagai penyesuaian.

c. Mengalami perubahan

Masyarakat bersifat dinamis (tidak diam), oleh karena itu masyarakat akan selalu menginginkan

---

<sup>44</sup>Rendi Mylan Ilham, Skripsi “*Persepsi Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar Dan Relevansi Dengan Pandangan Radikalisme (Studi Desa Haji Mena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*”, hal 22

<sup>45</sup><https://www.ilmudasar.com/2016/11/Pengertian-Ciri-Unsur-Macam-Jenis-Masyarakat-adalah.html>

perubahan dalam hidupnya. Perubahan-perubahan itu juga harus disesuaikan dengan kebudayaan yang telah terbentuk sebelumnya.

d. Saling berinteraksi

Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan antar satu orang dengan orang yang lain (mereka saling berinteraksi). Interaksi ini akan tercapai apabila terdapat pertemuan diantara mereka.<sup>46</sup>

#### 4. Unsur-Unsur Masyarakat

a. Golongan

- 1) Terdapat perbedaan status dan peran
- 2) Terdapat pola interaksi yang beragam
- 3) Terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota.

b. Kelompok

- 1) Terdapat struktur, kaidah dan pola tertentu
- 2) Terdapat interaksi terhadap anggota kelompok
- 3) Adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok
- 4) Terdapat faktor pengikat, yaitu kepentingan, tujuan, ideologi, nasib setiap anggota.

c. Sekumpulan orang banyak

Orang banyak (*crowd*) yakni sekumpulan orang banyak yang berada Di suatu tempat tertentu. Karakteristiknya diantaranya yakni :

---

<sup>46</sup>Rendi Mylan Ilham, Skripsi “*Persepsi Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar Dan Relevansi Dengan Pandangan Radikalisme (Studi Desa Haji Mena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*”, hal 23

- 1) Terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama.
  - 2) Terjadi tanya-jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian.
  - 3) Proses terbentuknya membutuhkan waktu lama.
  - 4) Adanya perasaan sebagai satu kesatuan.
- d. Perkumpulan (*Asosiasi*)

Perkumpulan ialah satu kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama, dan profesi.<sup>47</sup>

## 5. Hubungan Antara Individu Dan Masyarakat

Sejak manusia lahir dan dibesarkan, ia sudah merupakan bagian dari kelompok sosial yaitu keluarga. Disamping menjadi anggota keluarga, sebagai seorang bayi yang lahir disuatu desa atau kota, ia akan menjadi warga salah satu umat agama; warga suatu suku bangsa atau kelompok etnik dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Hubungan individu dengan masyarakat bermula timbul dari pengaruh keluarga dan dari kondisi sosial keluarga kemudian membawa kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan lingkungan sosialnya. Dengan perbedaan-perbedaan ini berarti individu semakin menyadari akan kekurangan masing-masing, yang apabila tidak dipertukarkan maka individu-individu itu tidak akan dapat mencapai harapan.

---

<sup>47</sup>Rendi Mylan Ilham, Skripsi “*Persepsi Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar Dan Relevansi Dengan Pandangan Radikalisme (Studi Desa Haji Mena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*”, hal 25

<sup>48</sup>Herimanto Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), Cet Ke-4, Hal 44



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdul Syani. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Cet Ke-4. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abu, Ahmadi. 1982. *Psikologi Sosial*. PT. Bina Ilmu Soerjono. Surabaya
- Ambar Teguh Sulistyani & Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Andrew Fernando Pakpahan, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis
- Ankie M.M Hoogvelt. 1985. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*. Jakarta: Rajawali
- Bejo Siswanto. 1989. *Manajemen Tenaga kerja*. Bandung : Sinar Baru
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Doni, Juni, Priansa, dan Suwatno. 2013. *Manajemen SDM dalam Organisasi. Publik dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Edy Suhardono. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- George Terry. 1996. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani. 2021. *Problem-Based Learning Di Masa Pandemi*. Bali: Nilacakra.
- Hadari Nawawi. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hasibuan. M. 2007. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Herimanto Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Cet Ke-4. Jakarta: PT Bumi Aksara



- Iskak Arep dan Hendri Tanjung. 2004. *Manajemen Motivasi*. Jakarta : PT Gramedia
- John W. Santrock. 2007. *Psikologi Pendidikan, Terjemahan Tri Wibowo*. Jakarta: Kencana
- Johozier Barbara dalam Sugeng Sejati. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Teras.
- Kartini Kartono. 1986. *Pengantar Metodologi Riset Sosiasl*. Bandung: Penerbit Mandar Maju
- Myazinda. 2008. *Kelompok Sosial Dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung. CV. Yasindo Multi Aspek.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rani Kawati Damanik. 2021. *Kecemasan Masyarakat & Resiliensi Pada Masa Vaksinasi Covid-19*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri
- Restu Kartiko Widi. 2018. *Menggelorakan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Robbins, Stephen P. 2002. *Organizational Behavior, Alih Bahasa Dr. Handayani Pujoatmoko*. Jakarta; PT. Prenhaltindo
- Rulan Ahmadi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siti Nur Aidah. 2020. *Bacaan Wajib! Vaksin Corona*. Penerbit KBM Indonesia
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.*, Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sutaryo, Dkk. 2020. *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Umrati & Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologya Jaffray.

### **Jurnal/Skripsi:**

Afrizantika Diandinanti, Skripsi. “Peran Satgas Covid-19 Pinrang Dalam Kampanye Pencegahan Covid-19 Melalui Media Online Di Kabupaten Pinrang”. IAIN Pare-Pare, 2021

Akbar Lucky Firdaus, Dea Apsari Pramudana Putri, Arif Farhan Suroso. “*Peranan Satgas Dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Penanganan Covid-19 Di Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut*”. Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP) Vol. 3 No. 1, Februari 2021. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v3i1.2024>

Andi Faradillah, Skripsi. “Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar”. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021

Astuti, N., Nugroho, E., Lattu, J., Potempu, I., & Swandana, D. (2021). *Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review*. Jurnal Keperawatan, 13 (3), 569-580.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.136>

Bagus Haryono dan Supriyadi. 2004. *Mengidentifikasi Bentuk Kontrol Sosial Berkenaan Dengan Fenomena Pornografi Di Kota Surakarta*. Vol. 17 No. 1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) ‘*Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia*’, Higeia Journal Of Public Health Research and Development, Vol. 4 No. 3

Putri, K., Kris W., Yosef S., Maria E., Debora Y., Rotua S., Susanti N., (2021). *Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Vol. 9 No. (3)

Rendi Mylan Ilham, Skripsi “*Persepsi Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar Dan Relevansi Dengan Pandangan Radikalisme (Studi Desa Haji Mena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*”

Rina asmarita, Skripsi. “*Perilaku Masyarakat Terhadap Sosialisasi Penyuluhan Gugus Tugas/ Satuan Tugas Covid-19 (Studi Di Desa Muara Limun, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun)*”. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020

Tania Tamara. 2021. Gambaran Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia Pada Juli 2021. *Medical Profession Journal of Lampung*, 11(1), 180-183.  
<https://doi.org/10.53089/medula.v11i1.255>

Zaharah Zaharah and Galia Ildusovna Kirilova, “Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia,” SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>

Zisi Lioni A. Skripsi “*Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sematera Selatan*”. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2021

**Sumber Online:**

<https://covid19.lampungprov.go.id/> Diakses pada 19 Desember 2021

<https://Prayungan-Bjn.Desa.Id/Tugas-Pokok-Satgas-Covid-19/>  
Diakses Pada 8 Juni 2022

<https://seputarilmu.com/2019/10/masyarakat.html>

<https://www.ilmudasar.com/2016/11/Pengertian-Ciri-Unsur-Macam-Jenis-Masyarakat-adalah.html>

<https://Www.Imrantululi.Net/Berita/Detail/Tugas-Satgas-Covid-19-Di-Satuan-Pendidikan> Diakses Pada 8 Juni 2022

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 84 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Vaksinisasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) 2020

Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI No 12758 Tahun 2020. Tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. 2020

Pranita, E. 2020 *Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik fase 3 Vaksin Covid-19*, Kompas.com. Diakses pada 20 Desember 2021

Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 99 Tahun 2020. Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinisasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). 2020

Surat Edaran No. 19 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Dan Optimalisasi Satuan Tugas Protokol Kesehatan Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan Fasilitas Publik Dalam Rangka Penanganan Pandemi Covid-19 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013.

*World Health Organization*. Diakses pada 16 Desember 2021

\_\_\_\_\_ . Diakses pada 28 Desember 2021

### **Sumber Wawancara:**

Dwi Ari Astanti, Wawancara dengan Ketua Satgas Covid-19, 22 April 2022

Fernando Manefo Hardi, Wawancara dengan Satgas Covid-19, 22 April 2022

Mar'atun, Wawancara dengan Masyarakat Desa Tri Tunggal Jaya, 16 April 2022

Marlena, Wawancara dengan Masyarakat Desa Tri Tunggal Jaya, 16 April 2022

Sardi, Wawancara dengan Masyarakat Desa Tri Tunggal Jaya, 14 April 2022

Sofiyatun, Wawancara dengan Masyarakat Desa Tri Tunggal Jaya, 16 April 2022

Solbiyati, Wawancara dengan Masyarakat Desa Tri Tunggal Jaya, 17 April 2022

Ulfi, Wawancara dengan Masyarakat Desa Tri Tunggal Jaya, 16 April 2022

Yuniarti, Wawancara dengan Satgas Covid-19, 22 April 2022

Zainal Arifin, Wawancara dengan Masyarakat Desa Tri Tunggal Jaya, 14 April 2022

